

Prosiding Seminar UMK 2012

by Erik Aditia Ismaya

Submission date: 08-Aug-2017 06:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 835847101

File name: Prosiding_Seminar_UMK_2012.pdf (310.38K)

Word count: 3900

Character count: 26077

**MENCETAK GENERASI EMAS YANG BERMENTAL DAN
BERKEPRIBADIAN BAIK MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN
DI AMBALAN JODHIPATI-CANDRASARI**

Erik Aditia Ismaya
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP-Universitas Muria Kudus
erikaditiaismaya@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu alat untuk mencetak generasi muda Indonesia supaya mempunyai bekal dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Sesuai amanat Undang-undang No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka dan AD/ART Gerakan Pramuka, Ambalan Jodhipati-Candrasari sebagai jenjang pendidikan kepramukaan tingkat penegak, dengan caranya sendiri mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu dalam upaya mencetak generasi muda Indonesia, sehingga memiliki mental dan kepribadian yang baik.

Dalam mendidik dan membentuk anggotanya, ambalan Jodhipati-Candrasari melakukan berbagai kegiatan yang menarik, menantang, inovatif, edukatif dan progresif. Syarat Kecakapan Umum menjadi syarat utama yang harus dikuasai anggotanya. Selain itu, Ambalan Jodhipati-Candrasari mempunyai adat ambalan yang merupakan ciri khas dan pembeda antara Ambalan Jodhipati-Candrasari dengan ambalan yang lain. Mulai tahun 2011, ambalan Jodhipati-Candrasari memiliki kurikulum pendidikan kepramukaan di ambalan, kurikulum tersebut disusun bersama-sama dengan Tim Pembinaan dari Ikatan Alumni Jodhipati-Candrasari.

Sebagai hasilnya, anggota ambalan Jodhipati-Candrasari memiliki mental baja dan menjadi pribadi yang santun serta sukses dalam menjalani hidupnya, memiliki semangat persatuan dan kesatuan serta jiwa sosial yang tinggi kepada sesama hidup, juga rasa *handarbeni* dan *hangkrukebi* terhadap ambalan Jodhipati-Candrasari.

Kata kunci: mental, kepribadian, pramuka

“SCOUTING is not science to be solemnly studied, NOR is it a collection of doctrine and texts. No! it is a jolly game in the out of doors, where boy-men and boy can go adventuring together as leader and younger brother picking up health and happiness, handicraft and helpfulness” (B-P’s Out Look).

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi kepanduan yang secara resmi diakui pemerintah Indonesia dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor

12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka sebagai payung hukum Gerakan Pramuka. Dalam menyelenggarakan pendidikan kepanduan tersebut, pramuka melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, inovatif, praktis, edukatif dan progresif yang dilakukan di alam terbuka dengan pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Gerakan Pramuka mendidik dan mencetak pemuda Indonesia agar memiliki watak, akhlak dan budi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sehingga lahir generasi emas Indonesia yang berkualitas, tangguh, *tanggon* dan *trennginas*.

Ambalan Jodhipati-Candrasari yang merupakan jenjang pendidikan kepramukaan tingkat penegak bagian dari Gerakan Pramuka, mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam upaya membantu mendidik dan mencetak generasi muda Indonesia dengan caranya sendiri. Dalam upaya tersebut, ambalan Jodhipati-Candrasari berpedoman pada Syarat Kecakapan Umum sebagai syarat utama yang harus dikuasai setiap anggota, serta adat ambalan yang menjadi ciri khas dan pembeda ambalan Jodhipati-Candrasari dengan ambalan lainnya.

Mulai tahun 2011, ambalan Jodhipati-Candrasari memiliki kurikulum pendidikan kepramukaan yang menjadi acuan utama dalam melaksanakan pendidikan dan pembentukan anggota, pelaksanaan kegiatan ambalan. Kurikulum pendidikan kepramukaan ambalan Jodhipati-Candrasari merupakan kurikulum yang pertama kalinya di Indonesia yang dimiliki oleh sebuah ambalan. Berdasarkan kurikulum pendidikan kepramukaan dan adat ambalan Jodhipati-Candrasari, maka setiap anggota ambalan Jodhipati-Candrasari adalah seorang generasi muda Indonesia yang memiliki mental dan kepribadian baik.

Dalam konteks seminar nasional yang bertema “Merajut Generasi Emas Indonesia”, maka paper ini menyajikan hasil penelitian di ambalan Jodhipati-Candrasari yang membahas sistem pendidikan dan pengkaderan dalam ambalan Jodhipati-Candrasari, sehingga lahir generasi emas Indonesia memiliki mental dan kepribadian baik.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pendidikan dan pengkaderan dalam ambalan Jodhipati-Candrasari?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Sejarah ambalan Jodhipati-Candrasari
2. Dasar hukum kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan
3. Pelaksanaan kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan

C. Landasan Teori

1. Hakikat Kepramukaan

a. Pengertian

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (UU No 12 Tahun 2012 pasal 1)

b. Fungsi

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui: pendidikan dan pelatihan pramuka; pengembangan pramuka; pengabdian masyarakat dan orang tua; dan permainan yang berorientasi pada pendidikan (UU No 12 Tahun 2012 pasal 3)

c. Tujuan

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,

dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (UU No 12 Tahun 2012 pasal 4)

2. Pendidikan Kepramukaan

- a. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka.
- b. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka.
- c. Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.
- d. Metode belajar interaktif dan progresif diwujudkan melalui interaksi: pengamalan kode kehormatan pramuka; kegiatan belajar sambil melakukan; kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; kegiatan yang menantang; kegiatan di alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah antara putra dan putri.
- e. Penerapan metode belajar disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental pramuka
- f. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.
- g. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan: di depan menjadi teladan; di tengah membangun kemauan; dan di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.
- h. Kurikulum pendidikan kepramukaan mencakup aspek nilai dan kecakapan disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh

badan standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU No 12 Tahun Bab III).

3. Mental dan Kepribadian

a. Mental

Mental atau mentalitas adalah suatu keadaan batin (jiwa) (KBI 2009: 942). Mental berhubungan erat dengan kepribadian seseorang, karena kepribadian merupakan cerminan dari mental seseorang yang bisa diamati secara kasat mata.

b. Kepribadian

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Dorland 2002). Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller 2005). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, jenis penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu upaya pemecahan masalah dengan menggambarkan, atau melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Lokasi penelitian ini adalah SMA 1 Kudus yang merupakan pangkalan ambalan Jodhipati-Candrasari. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena: (1) pengalaman ambalan Jodhipati-Candrasari dalam dunia kepramukaan yang telah mencapai 48 tahun (Jodhipati) dan 45 tahun (Candrasari); (2) eksistensi

ambalan dan kualitas anggota ambalan Jodhipati-Candrasari yang tidak diragukan lagi kualitasnya; (3) kegiatan tahunan ambalan Jodhipati-Candrasari yang menjadi ajang bergengsi dalam kompetisi kepramukaan tingkat Kwartir Cabang Kudus.

Penelitian ini difokuskan pada: sejarah ambalan Jodhipati-Candrasari; dasar hukum kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan; pelaksanaan kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan.

Data utama penelitian diperoleh langsung dari wawancara dengan pendiri ambalan, pembina ambalan, pradana, pemangku adat dan alumni. Data sekunder diperoleh dari UU No 12 Tahun 2010, AD/ART Gerakan Pramuka buku kelengkapan administrasi ambalan, SK Adat Ambalan dan Kurikulum Pendidikan Kepramukaan Ambalan Jodhipati-Candrasari

Dalam mengumpulkan data penelitian, digunakan beberapa macam metode yaitu:

- a. Observasi, Observasi dilakukan dengan mengikuti dan mengamati setiap kegiatan rutin ambalan dan kegiatan pembentukan mental dan kepribadian.
- b. Wawancara, Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pendiri ambalan (Kak Mintarno, B.A.), pembina ambalan (Drs. Teguh Adi M; Novita Dwi WP, S.Pd.; Mustafa Hizkia, S.Th. dan Hanum Salimah, S.Pd.), pradana ambalan (Sandy Wasesa dan Inovia Aliyati Firdausi), pemangku adat (Fakhri Husaini Wirawan, Adieba Warda Hayya), alumni (Ilham Fajar Setiawan, Abdul Aziz, Firman Fajar Perdhana).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sejarah Ambalan Jodhipati-Candrasari

Ambalan Jodhipati-Candrasari pada awalnya adalah sebuah gerakan kepanduan teritorial. Pada awal berdirinya gerakan pramuka di tahun 1961, maka secara otomatis gerakan kepanduan yang ada harus melebur menjadi satu dalam wadah gerakan pramuka. Gayung bersambut, pada tahun 1964 atas prakarsa Kak Malikus Susilo (Pegawai Rendeng/Ahli Gula) maka berdirilah Gugus Depan Teritorial 05 dan Gugus Depan Teritorial 6.

Pada awal berdirinya, Gugus Depan Teritorial 05/06 berkedudukan di PG Rendeng. Tempat latihannya di sekitar PG Rendeng, Kantor DPU dan Lapangan Tumpang. Anggota Gugus Depan Teritorial adalah para anggota pandu dan para siswa SD-SMA Se Kabupaten Kudus yang menyatakan diri secara suka rela untuk menjadi anggota Gugus Depan Teritorial 05/06.

Seiring perkembangan jaman, Gugus Depan Teritorial di Kudus berkurang satu demi satu karena tidak memiliki anggota. Hanya Gugus Depan Teritorial 05/06 saja yang masih bertahan, itupun dengan jumlah anggota yang seadanya. Hal ini diperparah dengan keluarnya aturan pada sekitar awal tahun 1970an, bahwa sifat dan kedudukan pramuka harus disesuaikan berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka. Aturan itu menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka harus dikembalikan kepada sifat dan kedudukan yang benar, yaitu sesuai dengan Tingkatan Anggotanya yang terdiri dari Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Lebih tepatnya, pramuka menjadi bagian dari sistem persekolahan. Siaga dan Penggalang berkedudukan di SD dan SMP, Penegak di SMA dan Pandega di Perguruan Tinggi. Konsekuensinya, semua Gugus Depan Teritorial yang ada menjadi mati.

Keberuntungan masih dimiliki oleh Gugus Depan Teritorial 05/06, karena pada waktu itu Gugus Depan Teritorial 05/06 memiliki anggota dan Pembina yang loyal, beliau adalah Kak Mintarno. Kak Mintarno menjadi penyelamat Gugus Depan Teritorial 05/06. Kak Mintarno yang pada awal berdirinya Gugus Depan Teritorial 05/06 sudah ikut bergabung mendapat kepercayaan dari Kak Malikus Susilo untuk menjadi Pembina Tunggal Gugus Depan Teritorial 05/06 setelah Kak Malikus Susilo pindah tugas dari PG Rendeng. Kak Mintarno yang pada waktu itu adalah seorang guru di SMA 1 Kudus dengan suka rela menerima amanat dari Kak Malikus Susilo. Namun dengan adanya aturan seperti yang disampaikan diatas, membawa konsekuensi pada Gugus Depan Teritorial 05/06 bahwa, hanya Pasukan Penegak saja yang bisa dipertahankan keberadaannya hingga saat ini.

Pasukan Penegak yang diselamatkan dan dibawa oleh Kak Mintarno ke SMA 1 Kudus pada sekitar tahun 1975 itu bernama Jodhipati dan Candrasari. Jodhipati adalah pasukan penegak putra, di didirikan pada tanggal 20 Mei 1964 oleh Kak Malikus Susilo. Candrasari adalah pasukan penegak putri, di dirikan pada tanggal 16

Mei 1967 oleh Nyonya Malikus Susilo. Setelah dibawa ke SMA 1 Kudus dalam asuhan dan bimbingan Kak Mintarno, keanggotaan Jodhipati dan Candrasari masih bersifat umum meskipun secara resmi berada dibawah naungan SMA 1 Kudus. Sekitar tahun 1980an awal, keanggotaan Jodhipati dan Candrasari adalah murni siswa-siswi SMA 1 Kudus.

2. Dasar Hukum Kegiatan Pembentukan Mental Dan Kepribadian Anggota Ambalan

Dalam kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggotanya, ambalan Jodhipati-Candrasari mendasarkan kegiatannya pada: a) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka; b) Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Gerakan Pramuka; c) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka; d) Keputusan Kwarnas No. 080 tahun 1988 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega; e) Keputusan Kwarnas No. 231 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Gugus Depan Pramuka; f) Keputusan Kwarnas No. 198 tahun 2011 tentang Syarat Kecakapan Umum; g) Surat Keputusan Sidang Dewan Kehormatan Ambalan Candrasari Nomor 01/SDK.CA/III/2006 Tentang Adat Ambalan Candrasari; h) Surat Keputusan Sidang Dewan Kehormatan Ambalan Jodhipati Nomor 02/SDK.JO/1/III/1995 Tentang Adat Ambalan Jodhipati; i) Kurikulum Pendidikan Kepramukaan Ambalan Jodhipati-Candrasari; j) Kurikulum Pemanapan Mental bagi Anggota Ambalan Jodhipati-Candrasari (Setiawan 2012; Tim Pembinaan IAJC 2012)

3. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan Pembentukan Mental-Kepribadian Anggota Ambalan

Menjadi Pramuka adalah sebuah pilihan seorang pemuda untuk membentuk mental dan kepribadian yang baik agar dapat bersikap dan berperilaku sopan, santun, menjunjung tinggi etika, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menghargai perbedaan, mandiri, bertanggung jawab serta dapat menjaga harga dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Pramuka yang telah dikenal sejak kecil dari usia Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega adalah sebuah wadah kegiatan yang sangat menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat serta rasa

persaudaraan yang erat. Namun sebenarnya bukan hanya senang dan gembira saja yang dikedepankan dalam pramuka, akan tetapi bagaimana kemudian seorang pramuka dilatih dan di-didik untuk menjadi seorang pribadi yang mempunyai mental dan kepribadian baik dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Dari tingkatan pendidikan kepramukaan yang terdiri dari Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, tingkat Penegak merupakan sebuah “Kawah Candradhimuka” yang sebenarnya bagi para pramuka. Di tingkat Penegak, para pramuka mulai dilatih dan di-didik untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya, yaitu hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara. Melalui sebuah wadah yang bernama ambalan, para pramuka Penegak berlatih dan belajar mengelola sebuah miniatur masyarakat, sehingga setelah para Penegak lulus dari sekolah, mereka telah mendapatkan ilmu dan bekal untuk menghadapi kehidupan nyata serta mampu menerapkan ilmu dan bekal yang dimilikinya untuk turut serta membangun masyarakat.

Dalam melaksanakan pembentukan mental dan kepribadian anggotanya, ambalan Jodhipati-Candrasari sebagai “Kawah Candradhimuka” memiliki adat ambalan dan kurikulum pendidikan kepramukaan yang menjadi dasar hukum pembentukan anggotanya. Adat ambalan dan kurikulum pendidikan kepramukaan menjadi ciri khas dan pembeda dalam pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan Jodhipati-Candrasari dengan anggota ambalan lain. Kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun oleh Tim Pembinaan Ikatan Alumni Jodhipati-Candrasari dan Dewan Ambalan-Badan Pemeriksaa Keuangan Jodhipati-Candrasari periode Agustus 2012-Juli 2011 dan telah disahkan oleh Kepala Majelis Pembimbing Gugus Depan pada tanggal 12 Januari 2012 menjadi penyempurna dasar hukum dalam mendidik dan membentuk mental dan kepribadian anggota ambalan. Dibawah ditampilkan kurikulum pendidikan kepramukaan ambalan Jodhipati-Candrasari.

1
Tabel 1. Kurikulum Pendidikan Ambalan

Standar Kompetensi	Mengenali diri sendiri dan ambalan
--------------------	------------------------------------

Kompetensi Dasar	a. Mengetahui dan menganalisis potensi dalam diri sendiri, serta mampu mengelola potensi dengan tepat dan optimal b. Mengetahui dan memahami ambalan dengan segala aturan dan ciri khasnya serta bersedia mematuhi aturan dalam kehidupan berambalan
Bentuk Kegiatan	Latihan Rutin, Pemantapan Mental, Gladian Tamu Penegak ke Calon Bantara, Pengadatan, Upacara Pelantikan Calon Bantara.
Standar Kompetensi	Mengaplikasikan potensi, pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan berambalan dan bermasyarakat serta membentuk karakter tiap individu
Kompetensi Dasar	a. Melakukan berbagai kegiatan yang mendukung optimalisasi potensi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. b. Melakukan evaluasi terhadap potensi, pengetahuan dan keterampilan serta evaluasi kegiatan
Bentuk Kegiatan	Hiking, Satuan Karya Pramuka (Bhayangkara, Wanabakti, Pandu Wisata), Bakti Masyarakat, Renungan Malam Hari Besar Nasional, Upacara Ulang Janji HUT Pramuka, Perayaan HUT Ambalan, Malam Puncak HUT Ambalan, Rileks JoCa, Kemah Panjang, Ujian Bantara, Upacara Pelantikan Bantara, Sidang Pendahuluan, Musyawarah Ambalan

(Tim Pembinaan IAJC 2012)

Kurikulum pendidikan kepramukaan tersebut dijabarkan melalui berbagai kegiatan. Namun dari sekian banyak kegiatan dalam kurikulum pendidikan kepramukaan, maka kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota ambalan adalah pada kegiatan penerimaan anggota, orientasi tamu penegak, gladian, pemantapan mental dan pengadatan adalah kegiatan yang berperan penting dalam kegiatan pembentukan mental dan kepribadian anggota. Dibawah dijelaskan masing-masing kegiatan:

1. Penerimaan anggota. Penerimaan Calon Anggota (Tamu Penegak) dilaksanakan setiap bulan Juli-September.

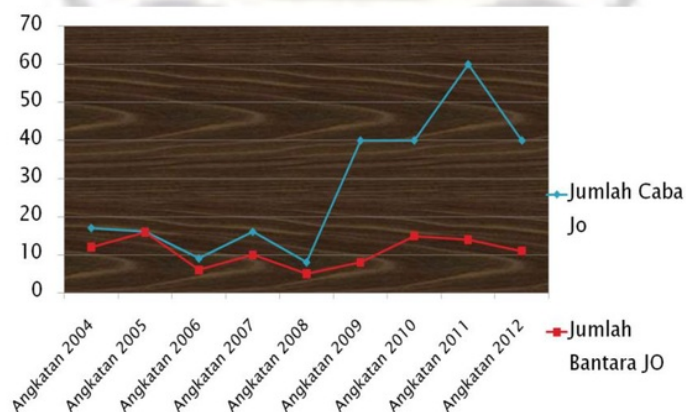
Untuk menjadi anggota Ambalan Jodhipati-Candrasari, seorang pemuda harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: a. menyatakan diri secara suka rela untuk menjadi anggota ambalan; b. berusia minimal 16 dan maksimal 20 tahun; c. aktif mengikuti kegiatan ambalan selama menjadi Tamu Penegak dengan mengikuti latihan rutin minimal 4 kali; d. mengisi formulir keanggotaan; e. mendapat ijin dan

persetujuan orang tua; f. sanggup mematuhi dan melaksanakan aturan dan adat ambalan; g. sanggup mengikuti semua kegiatan ambalan dengan segala konsekuensinya (Tim Pembinaan 2012).

Setiap awal tahun ajaran baru, jumlah anggota baru ambalan Jodhipati-Candrasari sangat banyak. Namun yang mampu menyelesaikan pendidikan dan pengkaderan sampai menjadi seorang Bantara tidak pernah lebih dari 30 orang. Studi yang dilakukan oleh Ilham Fajar Setiawan (alumni 2011), mengenai jumlah anggota yang tiap tahun jumlahnya selalu tidak lebih dari 30 orang mengungkap alasan mengapa jumlah anggota ambalan sangat minim. Adapun alasannya adalah: a. niat dan minat yang kurang kuat para anggota; b. terlalu banyaknya kegiatan di ambalan yang menuntut totalitas anggota; c. tekanan dari orang tua untuk lebih mengutamakan sekolah dan les tambahan; d. eleksi alam dan ujian yang berat untuk mencapai derajat bantara (Setiawan 2012).

Jumlah anggota yang minim tidak kemudian menyurutkan semangat anggotanya untuk terus berkarya dan berkreasi mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Lebih lanjut, Setiawan mengkaji jumlah anggota ambalan setiap tahun, yang dimulai dari tahun 2004 sampai tahun 2012. Data anggota yang terkumpul hanya data anggota ambalan Jodhipati. Untuk data anggota ambalan Candrasari, tidak dapat ditampilkan karena data yang terkumpul kurang valid. Namun menurut keterangan rekan Setiawan, jumlah anggota ambalan Candrasari tiap tahun, jumlahnya kurang lebih sama dengan jumlah anggota ambalan Jodhipati (Setiawan 2012). Data mengenai jumlah anggota bisa dilihat pada grafik dibawah:

Grafik Data Anggota Ambalan Jodhipati dari tahun 2004-2012



(Setiawan 2012)

2. Orientasi Tamu Penegak.

Orientasi tamu penegak mempunyai maksud dan tujuan untuk mengenalkan ambalan dengan segala aktivitas kehidupan berambalan kepada tamu penegak, sehingga tamu penegak dapat beradaptasi dan pada akhirnya memutuskan untuk menjadi anggota ambalan atau mengundurkan diri. Pembekalan dilaksanakan bulan Juli sampai September.

3. Gladian Tamu Penegak Ke Calon Bantara

Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menguji pengetahuan, keterampilan dan keseriusan para tamu penegak untuk kemudian dapat diterima sebagai calon bantara, bagian dari anggota ambalan Jodhipati-Candrasari. Dilaksanakan kurang lebih satu bulan setelah pelaksanaan orientasi.

4. Gladian Calon Bantara Ke Bantara

Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, keseriusan, mental dan kepribadian calon bantara untuk kemudian dilantik menjadi bantara, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meneruskan estafet kepemimpinan dan mengelola ambalan. Dilaksanakan kurang lebih tiga bulan setelah pelaksanaan Gladian Tamu Penegak Ke Calon Bantara.

5. Pemantapan Mental

Pemantapan mental adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian dan mental para anggota ambalan Jodhipati-Candrasari. Pemantapan mental dimaksudkan untuk membentuk mental dan kepribadian, menanamkan nilai-nilai dasar berambalan, mengoreksi serta mengawasi sikap dan perilaku anggota ambalan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam kehidupan berambalan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemantapan mental merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan dinamis. Dalam artian, pemantapan mental yang dilakukan merupakan proses yang terus

berjalan ke arah dan tujuan yang diinginkan, sehingga terlahir anggota yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik, disiplin, mandiri, penuh semangat serta bertanggung jawab pada diri, keluarga, ambalan, masyarakat serta bangsa dan negaranya.

Kegiatan pemantapan mental yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dinamis, mempunyai kurikulum yang memuat segala sesuatu yang harus dilakukan dan disampaikan di pemantapan mental. Di bawah ini adalah kurikulum yang dimaksud:

Tabel 2. Kurikulum Pemantapan Mental Ambalan Jodhipati-Candrasari

No	Kegiatan
1	Mengenal Ambalan
2	Mengenal Diri
3	Mengenal Teman Satu Angkatan
4	Pembekalan Menjadi CaBa
5	Persiapan Pelantikan TP menjadi CaBa
6	Mengevaluasi Sikap dan Perilaku TP setelah dilantik menjadi CaBa
7	Memberitahukan Tugas dan Tanggung Jawab CaBa
8	Mengevaluasi Sikap dan Perilaku CaBa
9	Mempersiapkan dan Mengevaluasi Kegiatan Ambalan
10	Persiapan Pendadaran dan Pelantikan CaBa menjadi Bantara

(Tim Pembinaan IAJC 2012)

6. Pengadatan

Adat ambalan merupakan pedoman dan pegangan dalam hidup berambalan. Adat ambalan berfungsi sebagai alat untuk mendidik dan mendisiplinkan anggota ambalan. Setiap ambalan mempunyai adat masing-masing yang merupakan ciri khas dan pembeda antara ambalan satu dengan ambalan yang lain.

Adat ambalan Jodhipati-Candrasari adalah Parasuna Wirasakti yang artinya Kita Bawa Sikap Kepahlawanan dengan Pusaka Ambalan (SK Adat Jo 1995; SK Adat Ca 2006). Menurut Abdul Aziz (alumni 2005), selaku Koordinator Tim Pembinaan Ikatan Alumni Jodhipati-Candrasari, Parasuna Wirasakti memiliki makna yang dalam. Adat Parasuna Wirasakti membawa konsekuensi bahwa Anggota ambalan Jodhipati-Candrasari harus bisa membawa dan menempatkan dirinya sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai dan sifat kepahlawanan dalam setiap langkah hidupnya hingga maut menjemput. Nilai dan sifat tersebut

diejawantahkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang disiplin, berani membela kebenaran, pantang menyerah, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Hasil kegiatan pendidikan dan pembentukan mental-kepribadian anggota ambalan Jodhipati-Candrasari secara langsung bisa dilihat dalam sikap dan perilaku keseharian anggotanya. Mental dan kepribadian anggota ambalan lebih kuat dibanding teman-temannya yang tidak ikut pramuka, lebih berani dalam menyatakan pendapat dimuka umum, lebih sopan dan santun dalam bersikap dan berperilaku, lebih peduli kepada sesama, diakui sebagai pribadi yang *multitalent* karena menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan hidup. Bahkan dikalangan guru, anggota ambalan Jodhipati-Candrasari diakui mampu menunjukkan sikap mental dan kepribadian baik sehingga mendapat perhatian lebih, kemudahan dan prioritas dalam pelajaran di kelas. Tidak hanya disekolah, setelah anggota ambalan Jodhipati-Candrasari lulus, mereka masih memiliki hubungan emosional yang kuat dengan ambalan dan adik-adiknya yang sedang menjalani proses pendidikan dan pembentukan mental-kepribadian di ambalan. Para alumni mempunyai hubungan kekeluargaan yang baik dan kuat, selain itu mereka juga mempunyai jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi kepada ambalan maupun kepada sesama.

Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari ambalan, serta mental dan kepribadian yang telah terbentuk, para alumni mengakui bahwa bekal yang diberikan ambalan Jodhipati-Candrasari telah memberi warna dalam kehidupan dan kesuksesan yang mereka raih. Beberapa alumni hasil didikan ambalan Jodhipati-Candrasari antara lain: M. Agus Immadudin (1983/BP Migas), Letnan Kolonel Sapuan (1994/Komandan Skwadron Udara 7 Lanud Suryadarma); Dra. Nadya Baroroh, M.Si. (1987/Kasubbid di Kementerian Kehutanan); Rizqia Astri, M.Si. (2004/peneliti dan mahasiswa Doktor di Universitas Groningen Belanda) dan alumni-alumni lain yang sukses dibidang masing-masing.

Sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada ambalan Jodhipati-Candrasari, tanggung jawab moral dan wujud kepedulian sosial, pada tahun 2009 para alumni berkumpul dan membentuk organisasi Ikatan Alumni Jodhipati-Candrasari yang secara berkala dan berkelanjutan melakukan pembinaan dan memberikan bantuan

materiil maupun spiritual kepada adek-adek di ambalan sebagai wujud rasa *hardarbeni* dan *hangkrukebi* alumni kepada ambalan Jodhipati-Candrasari.

Penutup

Dalam rangka mempersiapkan dan mencetak generasi muda Indonesia yang berkualitas, gerakan pramuka telah teruji mampu memberi kontribusi nyata. Ambalan Jodhipati-Candrasari sebagai bagian dari Gerakan Pramuka memiliki cara tersendiri dalam ikutserta mempersiapkan dan mencetak generasi muda Indonesia yang berkualitas, sehingga lahirlah generasi muda Indonesia anggota ambalan Jodhipati-Candrasari yang memiliki mental dan kepribadian yang baik.

Melihat peran dan keberhasilan gerakan pramuka dalam mempersiapkan dan mencetak generasi muda Indonesia yang berkualitas, sudah saatnya pemerintah dan segenap unsur masyarakat yang peduli terhadap kualitas generasi muda Indonesia bergandengan tangan serta memberikan perhatian yang lebih dalam wujud dukungan material maupun spiritual kepada gerakan pramuka supaya semakin berkembang lebih baik dan lebih berkualitas dalam mendidik dan membentuk generasi muda Indonesia, sehingga nasib bangsa Indonesia yang berada di tangan generasi muda menjadi lebih baik, lebih berkualitas, lebih sejahtera, lebih makmur dan lebih beradab.

Daftar Pustaka

Isriyanah, Upik. 2006. *Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Skripsi Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang: Tidak diterbitkan

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 080 Tahun 1988 Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.

Keputusan Kwarnas No. 198 tahun 2011 tentang Syarat Kecakapan Umum

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 203 Tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Kwarnas. 2009. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.* Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.

Setiawan, Ilham Fajar. 2012. *Ujian Bantara (Ngabdi Ciptaning Prawira). Materi Bina Manajemen Jodhipati-Candrasari 2012.* Kudus: Diterbitkan untuk kalangan terbatas

Surat Keputusan Sidang Dewan Kehormatan Ambalan Candrasari Nomor 01/SDK.CA/III/2006 Tentang Adat Ambalan Candrasari.

Surat Keputusan Sidang Dewan Kehormatan Ambalan Jodhipati Nomor 02/SDK.JO/1/III/1995 Tentang Adat Ambalan Jodhipati.

Tim Pembinaan Ikatan Alumni Jodhipati-Candrasari. 2012. *Kurikulum Pendidikan Kepramukaan Ambalan Jodhipati-Candrasari Gugus Depan 01.205-206 Pangkalan SMA 1 Kudus.* Kudus: Diterbitkan untuk kalangan terbatas

-----, 2012. *Kurikulum Pemantapan Mental Ambalan Jodhipati-Candrasari Gugus Depan 01.205-206 Pangkalan SMA 1 Kudus.* Kudus: Diterbitkan untuk kalangan terbatas

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Diunduh pada tanggal 07 Maret 2011 dari www.pramuka.or.id

Prosiding Seminar UMK 2012

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

Prosiding Seminar UMK 2012

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

9%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

sma1kudussch.id

Exclude matches

< 3%
